
**PENYULUHAN MENGENAI PENDIDIKAN POLITIK SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENGETAHUAN BAGI PEMILIH PEMULA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS DAN KEJURUAN KOTA BENGKULU**

COUNSELING ABOUT POLITICAL EDUCATION AS ATTEMPT TO IMPROVE KNOWLEDGE
FOR NOVICE VOTER IN HIGH SCHOOL AND VOCATIONAL SCHOOL IN BENGKULU CITY

¹⁾ **Ika Pasca Himawati**, ²⁾ **Marwan Arwani**
^{1,2,3)} Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Bengkulu
Jalan WR Supratman No 38 A, Kandang Limun, Bengkulu
*Email: ikapasca@unib.ac.id

ABSTRAK

Pemilu menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan system demokrasi di Indonesia. Kehadiran pemilu merupakan upaya bagi warga Negara dalam menyalurkan hak suara dalam memilih para wakil rakyat. Remaja yang telah memasuki usia 17 tahun merupakan kalangan pemilih pemula yang juga memiliki andil dalam memberikan hak suaranya. Oleh karena itu, pendidikan politik daam menumbuhkan kesadaran poitik bagi pemula menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pengetahuan secara substantif dan komprehensif. Serta membangun kapasitas berpikir dan kemampuan teknis dalam memilih parawakil rakyat pada saat pemilu berlangsung. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para pelajar yang akan menjadi pemilih pemula di Sekolah menengah atas dan kejuruan yang ada di Kota Bengkulu. Sekolah Menengah Atas dan kejuruan yang dimaksu dadalah SMAN 6 dan SMKN 3 Kota Bengkulu. Metode kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi secara interaktif. Efektifitas kegiatan dilakukan dengan pemberian pre test dan post test. Adapun hasil yang diperoleh di SMAN 6 ialah bahwa data rata-rata pengetahuan siswa mengenai pendidikan politik mengalami kenaikan mencapai 26,77 % setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Kenaikan pengetahuan juga terjadi di SMKN 3 Kota Bengkulu yang merupakan sekolah kejuruan, dimana kenaikan pengetahuan siswa yang diukur melalui post test setelah mendapatkan materi dari narasumber mencapai 37,5 %. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kenaikan pengetahuan yang terjadi pasca kegiatan berlangsung.

Kata Kunci : Pelajar, Pemilih Pemula, Pemilu, Pendidikan Politik.

ABSTRACT

General election is an important part in conducting democracy system in Indonesia. The existence of general election is an attempt for citizen in giving aspiration through voting the house of representative member. Adolescents who have been 17 years old are the segment of novice voter which has contribution in giving their aspiration. Therefore, political education in stimulating political awareness for novice voter is important to give knowledge substantively and comprehensively. In addition, it builds thinking capacity and technical ability in choosing house of representative member through general election. The target of this activity is students who will become novice voters in High School and vocational High School in Bengkulu city. The high school and vocational school in this study were SMAN 6 and SMKN 3 Kota Bengkulu. The method was by giving interactive lecture and discussion. The effectiveness of this activity was conducted by giving pre test and post test. The result in SMAN 6 was the data of students' average knowledge about political education improved as 26.77% after obtaining material given by community service team. The improvement was also happen for SMKN 3 of Bengkulu City which is a vocational school, in which the improvement measured through post test after obtaining material from keynote speaker was up to 37.5%. This phenomenon shows that there was an improvement of knowledge occurred after the activity.

Keyword: students, novice voters, general election political education.

Submitted : 08 Mei 2020 **Revision** : 07 Januari 2022 **Accepted** : 07 Januari 2022

PENDAHULUAN

Kehadiran pemilu menjadi momentum yang dapat menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Pada undang-undang dasar (UUD) 1945 pasal 22E ayat (2) dijelaskan bahwa “Pemilihan umum dilaksanakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”. Perwujudan demokrasi tiap lima tahunan ini menjadi saksi sejarah dipilihnya para wakil rakyat di tingkat kota/Provinsi bahkan negara. Hal ini karena demokrasi adalah cara bukan tujuan, yang berarti bahwa demokrasi sebagai sarana, karena itu demokrasi adalah sistem yang tidak sempurna, yang butuh penyempurnaan dari waktu ke waktu (Dirlanudin, 2012:1).

Oleh karenanya, diperlukan partisipasi dari segenap anak bangsa untuk dapat mensukseskan kegiatan tersebut. Partisipasi tersebut berupa upaya memilih dengan bijak melalui pemahaman yang komprehensif terhadap visi dan misi dari para wakil rakyat yang akan dipilih. Tidak hanya sekedar karena citra politik secara populis maupun sekedar janji-janji politik yang semu. Namun tentu saja karena visi, misi, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki oleh para calon pemimpin bangsa tersebut dalam membawa perubahan dan kemajuan bagi bangsa. Melalui pemahaman yang demikian maka diharapkan dapat menciptakan pemilihan umum yang demokratis yang berasaskan *luber jurdil* (Langsung, umum, bebas, jujur dan adil). Sehingga diperlukan pendidikan dan regulasi yang tepat guna mewujudkan itu semua oleh Komisi Pemilihan umum (KPU), akademisi, berbagai pihak yang terkait dan para partai politik itu sendiri.

Salah satu partisipan politik yang sangat potensial dan memiliki pengaruh besar dalam pemilihan umum ialah para pemilih pemula. Bila meninjau data dari BPS (kpu.go.id) bahwa pada pemilu tahun 2014, tidak kurang dari 15% pemilih merupakan pemilih pemula. Selain itu data Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu menunjukkan, data pemilih bahwa berumur 10 – 20 tahun berjumlah 46 juta, dan data pemilih berumur 20 – 30 tahun berjumlah 14 juta,

sehingga perkiraan jumlah pemilih pemula sekitar 50 jutaan. Artinya jumlah tersebut tentunya menjadi peluang besar dalam menyumbangkan suara untuk memilih calon pemimpin yang tepat.

Para pemilih pemula dapat didefinisikan sebagai individu yang menggunakan hak suara untuk pertama kalinya dalam pemilihan umum serta telah memenuhi syarat memilih. Umumnya, mereka yang telah genap berusia 17 tahun, belum/sudah menikah, memiliki kartu identitas serta berdomisili di kawasan pemilihan setidaknya kurang dari 6 bulan hingga menjadi daftar pemilih sementara. Para pemilih pemula ini umumnya remaja yang menjadi pelajar setingkat Sekolah Menengah Atas.

Untuk itu, upaya pendidikan politik sejak dini perlu diberikan kepada para pemilih pemula tersebut. Menurut Darma (2008:447) belajar politik adalah upaya untuk mengetahui apa dan bagaimana yang ada dalam dunia politik, baik yang ada di desa (tempat tinggal) atau yang ada di tempat lain. Proses belajar ini dapat dilakukan melalui sosialisasi politik yang didefinisikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang individu dapat mengenali sistem politik yang kemudian menentukan bagaimana persepsi/pemahamannya mengenai politik dan selanjutnya bagaimana reaksi-reaksinya terhadap gejala politik.

Sedangkan menurut Nasiwan (2005) yang dikutip oleh Soeprpto (2014:41) menjelaskan bahwa Pendidikan politik juga menjadi sarana dalam memberi pemahaman pada warga negara bahwa untuk mengubah realitas politik ke dalam sistem politik yang ideal, ditandai adanya perubahan kebudayaan politik baru dan kondisi ini sering menjebak kalangan masyarakat idealis menjadi apatis dan sebagian lagi golput. Oleh karena distribusi pengetahuan mengenai pendidikan politik menjadi penting untuk dilakukan kepada para pemilih pemula tersebut.

Termasuk juga di kawasan Kota Bengkulu yang akan menyelenggarakan pemilihan kepala daerah di masa mendatang. Beragam wacana dan perbincangan politik telah mewarnai atmosfer kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Bengkulu. Sehingga

Pendidikan politik bagi pemilih pemula tentunya menjadi fokus perhatian untuk dilaksanakan khususnya kepada pelajar sekolah menengah atas yang merupakan agen potensial. Tujuannya agar pemahaman mengenai visi misi, *track record* pengalamannya, *track record* partai politiknya serta arah kebijakan para calon pemimpin dapat diketahui dan para pemilih tersebut dapat memilih dengan bijak serta didasari oleh kesadaran untuk menciptakan kehidupan sosial dan politik yang aman dan sejahtera. Mengingat bahwa selama ini para pemilih umumnya hanya sekadar dijadikan objek dan target bagi para calon yang ingin mendapatkan suara. Serta belum sepenuhnya diposisikan sebagai subjek yang memiliki kontribusi besar sebagai partisipan pemilih.

Disamping itu pula, sosialisasi mengenai realitas dan seluk beluk pemilu tentu perlu diperkenalkan sejak dini, misalnya mengenai fenomena *money politics*, para golongan putih yang tidak memilih serta langkah-langkah dalam memilih. Dengan demikian, bila sosialisasi dan pendidikan tersebut dapat diberikan tidak mustahil dapat membangun para pemilih pemula untuk dapat bersikap kritis dan cerdas. Belum lagi apabila mereka yang umumnya memiliki *peer group* yang merupakan lingkungan terdekat mereka (teman komunitas, orang tua, tetangga, saudara), maka proses pendidikan politik yang benar dapat dengan mudah didistribusikan sebagai pengetahuan baru melalui upaya bercerita, jejaring media sosial dan lain sebagainya.

Oleh karena itu tim penulis merasa bahwa kegiatan penyuluhan mengenai pendidikan politik sebagai upaya meningkatkan kesadaran melek politik pada pemilih pemula khususnya para pelajar di Sekolah Menengah Atas Bengkulu menjadi sangatlah penting untuk dilakukan dalam bentuk menyampaikan pengetahuan dan pendampingan para pemilih pemula dalam mendistribusikan pengetahuan tersebut setiaknya kepada *peer group* mereka.

METODE

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 6 dan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Bengkulu. Kegiatan berlangsung dalam kurun waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan antara pihak Sekolah dan Tim Pengabdian Masyarakat. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah pelajar di masing-masing sekolah dengan jumlah sasaran pelajar yang sudah berusia 16-17 tahun dan akan menggunakan hak pilihnya pada pemilu terdekat. Jumlah sasaran di SMAN 6 sebanyak 37 orang dan di SMKN 3 sebanyak 25 orang. Kegiatan yang diselenggarakan di SMAN 6 berlangsung di ruang kelas. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan di SMKN 3 berlangsung di Aula Sekolah. Adapun tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut :

1. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sebagai bentuk *pre test* kepada peserta kegiatan. Para peserta diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah secara interaktif. Dimana narasumber dan khalayak sasaran secara simultan saling berinteraksi secara timbal balik antara narasumber dengan para peserta. Pada saat kegiatan berlangsung, narasumber menyisipi dengan video dan *games* menarik agar suasana dapat mencair. Pemaparan materi pun diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta kegiatan.
3. Tahap evaluasi dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner sebagai bentuk *post test* kepada para peserta. Kuesioner berisi pertanyaan serupa pada saat *pre test* berlangsung. Proses ini diselenggarakan sebagai bentuk evaluasi guna mengukur peningkatan pengetahuan para pelajar setelah mengikuti kegiatan. Sekaligus sebagai bentuk evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 6 Kota Bengkulu

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di SMAN 6 Kota Bengkulu dilaksanakan setelah tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 6 Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan diikuti oleh 27 orang dari kelas Jurusan XII IPS dan XII IPA yang rata-rata berusia 16-17 tahun ke atas dan merupakan kandidat para calon pemilih pemula pada periode pemilu terdekat. Acara di mulai dengan pengenalan dari masing-masing tim Pengabdian masyarakat kemudian dilanjutkan dengan *pretest* dan pemberian materi. Setelah penyampaian materi, ada diskusi yang diselenggarakan dengan para peserta kegiatan serta pengisian *post test* sebagai salah satu instrumen dalam mengukur tingkat pengetahuan siswa. Antusiasme terlihat dari para peserta dengan ditunjukkan oleh 2 pertanyaan yang muncul dari para peserta. Pertanyaan tersebut meliputi tips mengenai cara agar dapat memilih para calon pemimpin yang baik dan upaya yang bisa dilakukan dalam mencegah seragan fajar yang muncul setiap kali pemilu berlangsung. Pertanyaan dari para peserta dijawab secara jelas dan lugas oleh narasumber. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Kelas XII IPS dan XII IPA di SMAN 6 Kota Bengkulu.



Gambar 2. Para Pelajar terlihat antusias pada saat pemberian materi

Berdasarkan hasil *pretest* (sebelum penyampaian materi) para peserta kegiatan yang berasal dari SMAN 6 Kota Bengkulu diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Peserta

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta	Total Skor
1.	40	6 Orang	240
2.	60	15 Orang	900
3.	80	10 Orang	800
4.	100	6 Orang	600
Total		37 Orang	2540
Rata-rata			68,64 %

Sedangkan hasil *post test* (setelah penyampaian materi) dari para peserta di SMAN 6 Kota Bengkulu menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil *Post Test* Peserta

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta	Total Skor
1.	60	2 Orang	120
2.	80	20 Orang	1600
3.	100	15 Orang	1500
Total		37Orang	3220
Rata-rata			87,02 %

Dari data tersebut diperoleh gambaran bahwa rata-rata pengetahuan siswa mengenai pendidikan politik sebelum mendapatkan materi dalam pengisian *pretest* adalah sebesar 68,64 dan setelah mendapatkan materi serta mengisi *post test* naik menjadi 87,02%.



Gambar 1. Narasumber yang merupakan tim pengabdian masyarakat sedang memberikan materi

Kenaikan tingkat pengetahuan tersebut mencapai 26,77 %. Artinya ada peningkatan pengetahuan dari para pelajar setelah diberikan materi oleh narasumber. Para pelajar dapat menjawab pertanyaan dari post test yang diberikan kepada mereka.

B. Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMKN 3 Kota Bengkulu

Kegiatan Pengabdian masyarakat di SMKN 3 Kota Bengkulu diselenggarakan setelah tim Pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan Wakil Kesiswaan SMKN 3. Para peserta yang hadir merupakan perwakilan dari seluruh jurusan yang berasal dari kelas XI-XII dan merupakan anggota OSIS. Acara diawali dengan sambutan dari Pihak SMKN 3 Kota Bengkulu. Selanjutnya pengisian *pre-test* oleh seluruh peserta serta dilanjutkan dengan pengisian materi dari narasumber.

Berdasarkan hasil *pretest* (sebelum penyampaian materi) di SMKN 3 Kota Bengkulu diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Pre Test* Peserta

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta	Total Skor
1.	40	5 Orang	200
2.	60	9 Orang	540
3.	80	11 Orang	880
Total		25 Orang	1620
Rata-rata			64,80 %

Kegiatanpun berlangsung dengan lancar serta diselingi oleh penayangan video dan games yang dapat mencairkan suasana. Setelah moderator dan narasumber mulai menyampaikan materi selama lebih kurang 45 menit, sesi disusul dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Kemudian, dilanjutkan dengan acara pengisian instrumen evaluasi berbentuk *post test* yang perlu dijawab oleh para peserta setelah mendapatkan materi dari narasumber. Setelah sesi diskusi dan *post test* selesai, tim pengabdian masyarakat pun memberikan kuis yang disertai doorprize kepada para peserta yang berani dan benar menjawab pertanyaan lanjutan yang diajukan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil *post-test* (setelah penyampaian materi) pada siswa di SMKN 3

Kota Bengkulu menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil *Pre Test* Peserta

No	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta	Total Skor
1.	60	2 Orang	120
2.	80	10 Orang	800
3.	100	13 Orang	1300
Total		25Orang	2220
Rata-rata			88,80 %

Dari data tersebut diperoleh gambaran bahwa rata-rata pengetahuan siswa mengenai pendidikan politik sebelum mendapatkan materi dalam pengisian *pretest* adalah sebesar 64,80 % dan setelah mendapatkan materi serta mengisi *post test* naik menjadi 88,80 %. Kenaikan tingkat pengetahuan tersebut mencapai 37,5 %. Artinya para pelajar mengalami peningkatan pengetahuan dari setelah diberikan materi oleh narasumber melalui jawaban yang diberikan pada post test yang memang sudah relevan dengan materi yang disampaikan. Berikut ini adalah bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di SMKN 3 Kota Bengkulu :



Gambar 3. Sambutan dari Pihak SMKN 3 kepada Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Foto antara narasumber bersama pelajar setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang *Peningkatan Kesadaran Melek Politik Melalui Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Kota Bengkulu* telah diselenggarakan di 2 sekolah, yakni : SMAN 6 dan SMKN 3 Kota Bengkulu. Para Peserta di masing-masing sekolah berkisar antara 25-37 siswa. Kegiatan diawali dengan pemberian surat izin ke masing-masing sekolah. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 6 diperoleh data rata-rata pengetahuan siswa mengenai pendidikan politik mengalami kenaikan mencapai 26,77 % setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Kenaikan serupa juga terjadi di SMKN 3 Kota Bengkulu dimana, kenaikan pengetahuan siswa yang diukur melalui *post test* setelah mendapatkan materi dari narasumber mencapai 37,5 %. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kenaikan pengetahuan dari sebelum materi diberikan dan setelah materi pendidikan politik diberikan kepada para pelajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Yoce Aliah.(2008). Prosiding dalam Women In Public Sector “*Pendidikan Politik Untuk Perempuan*”. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Dirlanudin. (2012). Pendidikan Politik Bagi Partai Politik. *Jurnal Ilmiah Niagara*, Vol. 4 No. 1, Maret, hal. 1-12

Admin.(2013). Jadilah Pemilih Pemula yang Cerdas. Link : http://www.kpu.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7516 diakses pada 27 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB.

Republik Indonesia.1945. Undang-Undang dasar (UUD) 1945. Jakarta.

Soeprapto, Adi dkk.(2014). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Januari- April, Volume 12, Nomor 1, halaman 39-54

[http://www.rumahpemilu.com/public/doc/2013_09_30_07_07_23_20130930_TOR Pendidikan Pemilih Pemula KPU DKI.pdf](http://www.rumahpemilu.com/public/doc/2013_09_30_07_07_23_20130930_TOR_Pendidikan_Pemilih_Pemula_KPU_DKI.pdf) diakses pada 27 Maret 2017 Pukul 11.57 WIB

<http://azharmind.blogspot.com/2014/01/diskusi-kelompok-terarah-focus-group.html#ixzz4cV1KFmoC> diakses pada 27 Maret 2017 Pukul 11.59 WIB

[http://202.152.135.5/btkpdiy/versi2/?act=page&read=d_artikel&judul=Relevansi%20 Pendidikan%20Politik%20Dalam%20menumbuhkan%20Kesadaran%20Politik%20Pemilih%20Pemula](http://202.152.135.5/btkpdiy/versi2/?act=page&read=d_artikel&judul=Relevansi%20Pendidikan%20Politik%20Dalam%20menumbuhkan%20Kesadaran%20Politik%20Pemilih%20Pemula) diakses pada 27 Maret 2017 Pukul 12.08 WIB

<http://kpu-banjarnegararakab.go.id/news/2017/71/0/PENDIDIKAN-POLITIK-BAGI-PEMILIH-PEMULA--DI-KECAMATAN-PURWAREJA-KLAMPOK.html> diakses pada 27 Maret 2017 Pukul 12.08 WIB